



**PENINGKATAN HASILBELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA MATERI TEKS LAPORAN PERCOBAAN DENGAN  
MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN SQ3R KELAS IX SMP  
NEGERI 4 KANDIS TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Yopi Desri, S.Pd**

**SMP NEGERI 4 KANDIS**

Penelitian ini dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), dilaksanakan secara kolaboratif dan dua siklus. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R kelas IX semester 1. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 9 SMP Negeri 4 Kandis sebanyak 25 siswa, dengan komposisi perempuan 15 orang dan laki-laki 10 siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siklus pertama memperoleh nilai 83,08 dengan persentase 62% sedangkan siklus kedua memperoleh nilai 96,15 dengan persentase 92% begitu pula dengan hasil observasi siswa menunjukkan adanya peningkatan pada perhatian, disiplin, dan komunikasi. Penelitian ini berkesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX di SMP Negeri 4 Kandis. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan perhatian, disiplin, dan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran.

***Kata Kunci:*** teks cerita laporan percobaan, SQ3R, Bahasa Indonesia

## **PENDAHULUAN**

Membaca mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan keterampilan membaca, tiap orang akan memasuki dunia keilmuan yang penuh pesona, memahami khasanah kearifan yang banyak hikmah dan mengembangkan berbagai keterampilan lainnya yang amat berguna untuk kelak menjadi sukses dalam hidup. Aktivitas membaca yang terampil akan membuka jendela pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam dan lorong keahlian yang lebar di masa depan (Gie dalam Widyamartaya, 2002:10). materi struktur teks laporan percobaan terbagi menjadi dua bagian, yaitu pernyataan umum dan uraian. Bedanya, pernyataan umum berisi paparan

atau klasifikasi secara umum mengenai objek percobaan. Sementara itu, uraian berisi aspek-aspek laporan yang disusun berdasarkan klasifikasi tertentu.

Penulisan teks laporan percobaan dilakukan secara jelas, lengkap, dan tidak bertele-tele. Kejelasan teks laporan percobaan berkaitan dengan penggunaan bahasa, istilah, dan kata-kata yang mudah dipahami pembaca. Adapun Fungsi teks laporan

1. Memberitahukan atau menjelaskan tanggung jawab tugas dan kegiatan.,
2. Memberitahukan atau menjelaskan dasar penyusunan kebijaksanaan, keputusan atau pemecahan masalah.,
3. Merupakan sumber informasi dan,
4. Merupakan bahan untuk pendokumentasian.

Pada kegiatan teks laporan percobaan, siswa terkadang masih banyak merasa merasa kurang paham terkait laporan percobaan, teks laporan percobaan banyak mengandung laporan-laporan pengamatan. Adapun di materi teks laporan percobaan memuat materi yang bertujuan para peserta berdiskusi mencari dan menemukan isi informasi teks laporan percobaan sederhana dengan kerjasama yang baik. Adapun indikator pembelajaran menjelaskan bahwa Menyampaikan secara lisan isi informasi dari teks laporan percobaan yang dibaca

Pada kegiatan ini, banyak sekali kesalahan membaca dan memahami isi teks laporan percobaan. Siswa-siswa sering sekali membaca dengan tidak memahami isi yang terdapat di dalam teks laporan percobaan. Pada kegiatan observasi kegiatan pembelajaran diperoleh hasil tes dengan 54 % siswa masih belum mendapatkan nilai minimum 70. Pada kegiatan ini guru mencoba mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R.

Siswa kesulitan memahami ide dan informasi tersurat yang tertuang dalam bacaan. Siswa terbiasa digunakan hanyalah pengalaman pribadi yang dimilikinya sebagai dasar untuk memecahkan persoalan. Siswa juga kesulitan untuk memastikan dan menilai kualitas, ketelitian, kebergunaan atau kebermanfaatan ide yang terdapat dalam bacaan (pemahaman evaluatif). Hal itu mengakibatkan ketidakmampuan menerapkan kepekaan emosional dan estetika yang dimilikinya dalam merespon bentuk

gaya, struktur, serta tehnik pemaparan ide dalam teks laporan percobaan. Selain itu guru sering melakukan kegiatan mengajar menggunakan ceramah. Siswa hanya diminta membaca dalam hati kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan isi bacaan dengan posisi terbuka. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif sehingga kemampuan kognitif siswa kurang, oleh karena itu guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai strategi yang dalamnya terdapat pendekatan, metode dan teknik secara spesifik. Guru harus pandai memilih dan menggunakan metode mengajar yang dianggap tepat sesuai dengan tujuan, bahan dan keadaan siswa menghindari kejenuhan disarankan agar guru menggunakan metode yang beragam. Persoalan di atas seharusnya menjadi tantangan bagi pengajar untuk mengembangkan metode-metode baru dalam mengajar khususnya pada materi teks laporan percobaan.

Meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada KD : Mengidentifikasi informasi dari laporan percobaan yang dibaca dan didengar (percobaan sederhana untuk mendeteksi zat berbahaya pada makanan, adanya vitamin pada makanan, dll). Pada materi teks laporan percobaan maka di butuhkan suatu strategi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R. SQ3R adalah Mencermati teks bacaan dan mencatat-menandai kata kunci (*Survey*), Membuat pertanyaan (*Question*), Membaca teks dan cari jawabannya (*Read*), Pertimbangkan jawaban yang diberikan (*Recite*), Cara meninjau ulang menyeluruh (*Review*). Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran SQ3R ini adalah melatih siswa baik secara individu maupun kelompok untuk bisa mencermati teks bacaan yang permasalahan diajukan oleh guru dengan ide/gagasan mereka sendiri Ngalimun, (2012:171). Guru dalam menerapkan pembelajaran SQ3R juga melatih siswa untuk dapat mengungkapkan dengan membuat pertanyaan dan menjawabnya dari teks bacaan kemudian mempertimbangkan jawabannya sesuai dengan teks bacaan, kemudian siswa mereview hasil jawaban dari beberapa siswa yang lain. Dengan penerapan pembelajaran SQ3R tersebut diharapkan siswa dapat memahami pengetahuan dengan baik dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi awal sebelum tindakan dan observasi pada saat peneliti melaksanakan tindakan, yaitu hasil observasi mengenai penilaian hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Peneliti menentukan aspek-aspek yang diamati yaitu pada masing-masing indikator kemampuan membaca dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kandis seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Indikator Kemampuan Membaca

No	Aspek	Kriteria
1	Mencermati teks bacaan dan mencatat-menandai kata kunci ( <i>Survey</i> )	<ul style="list-style-type: none"><li>• (20) Apabila Siswa mampu mengamati judul bacaan dilanjutkan dengan tanya jawab yang berkaitan dengan pengetahuan yang berkaitan dengan judul bacaan</li><li>• (10) Apabila siswa mampu membaca semua kalimat pada paragraf pertama dan terakhir dan setiap kalimat pertama paragraf lainnya</li><li>• (5) Apabila siswa tidak mampu membaca</li></ul>
2.	Membuat pertanyaan ( <i>Question</i> )	<ul style="list-style-type: none"><li>• (20) Apabila Siswa mampu mengubah judul bacaan menjadi pertanyaan yang menanyakan isi bacaan, dan penerapan isi bacaan serta ide pokok paragraf, dan gagasan umum bacaan, kesimpulan,</li></ul>

		<p>serta penilaian isi bacaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• (10) Apabila Siswa mampu mengubah judul bacaan menjadi pertanyaan yang menanyakan ide pokok paragraf, dan gagasan umum bacaan, kesimpulan, serta penilaian isi bacaan</li> <li>• (5) Apabila siswa tidak menampilkan indikator</li> </ul>
3	Membaca teks dan cari jawabannya ( <i>Read</i> ),	<ul style="list-style-type: none"> <li>• (20) Apabila Siswa mampu memperlambat dan mempercepat membacanya dengan cara membandingkan apa yang ada dalam teks bacaan itu dengan pengetahuan yang telah dimilikinya</li> <li>• (10) Apabila Siswa mampu mempercepat membacanya</li> <li>• (5) Apabila Siswa tidak mampu mempercepat dan memperlambat membacanya</li> </ul>
4	Pertimbangkan jawaban yang diberikan ( <i>Recite</i> ),	<ul style="list-style-type: none"> <li>• (20) Apabila siswa mampu menjawab pertanyaan yang telah disusun serta mampu menceritakan kembali isi bacaan</li> <li>• (10) Apabila siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan dilanjutkan dengan menentukan gagasan umum bacaan dan kesimpulan</li> <li>• (5) Apabila siswa mampu menjawab</li> </ul>

		pertanyaan yang telah disusun serta mampu menceritakan kembali isi bacaan
5	Cara meninjau ulang menyeluruh ( <i>Review</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• (20) Apabila siswa mampu membaca kembali teks bacaan dengan cara membaca bagian-bagian yang dianggap penting bagi pembaca serta siswa mampu membuat ringkasan pada bacaan</li> <li>• (10) Apabila siswa membuat ringkasan yang berisi gagasan-gagasan pokok bacaan atau berisi hal yang dianggap fakta dari bacaan</li> <li>• (5) Apabila siswa tidak mampu membaca kembali teks bacaan serta siswa tidak mampu membuat ringkasan pada bacaan</li> </ul>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas IX dapat dilihat tabel 4.1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kemampuan Membaca Anak Siklus 1

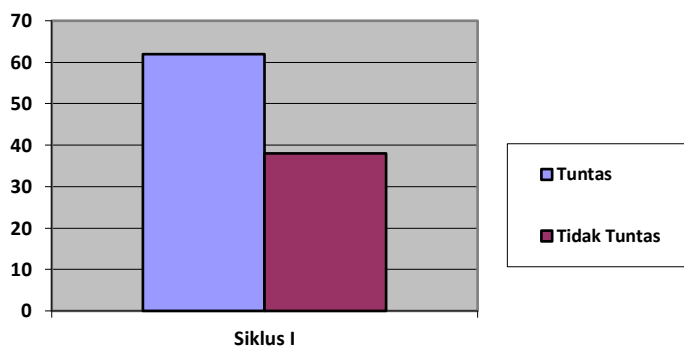
No	Aspek	Jumlah Siswa yang mendapat skor				
		50	40	30	20	10
1.	<i>Recite</i>	12	0	13	0	0
2.	<i>Question</i>	0	0	0	4	21
3.	<i>Read</i>	0	0	0	4	21
4.	<i>Recite</i>	0	0	0	4	21
5.	<i>Review</i>	0	0	0	12	13

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa berupa ulangan siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kandis tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:

Tabel 4.2 ketuntasan belajar siswa kelas IX pada siklus I

Kondisi hasil belajar siswa	Siklus I	
	Jumlah	Persentase
Siswa yang mencapai ketuntasan belajar	15 siswa	62%
Siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar	10 siswa	38%

Gambar 1 ketuntasan belajar siswa kelas IX pada siklus I



Dari tabel 4.1 siswa yang mendapat skor 50 lebih banyak yaitu 12 siswa hal ini disebabkan oleh siswa pada indikator *Recite* siswa mendapat skor 30 hampir seluruh kelas IX yaitu 13 siswa. Pada indikator *question* siswa mendapat skor 20 kelas IX yaitu 4 siswa dan skor 10 terdapat 21 siswa. Pada indikator *read* yang mendapat skor 20 sebanyak 4 siswa, sedangkan skor 10 terdapat 21 siswa. Hal ini disebabkan oleh siswa kurang memperhatikan teks bacaan dengan baik, siswa cenderung terburu-buru dalam mengerjakan soal. Sedangkan indikator *Recite* skor 20 terdapat 4 siswa dan skor 10 terdapat 21 siswa. Pada indikator *Review* yang diberikan diperoleh siswa hanya 12 siswa mendapat skor 20 dan skor 10 terdapat 13 siswa.

Kegiatan observasi pada siklus II dilakukan pada dua kali pertemuan yakni pada hari Selasa tanggal 12 Agustus 2022. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada dua kali pertemuan diperoleh data yang dapat terlihat pada lampiran dan hasil observasi

menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setiap dilakukan tindakan pada tiap siklus. Hal ini dapat terlihat dari diagram 4.3.

Tabel 4.3 Analisa Jumlah Skor Rata-Rata Indikator Siklus II

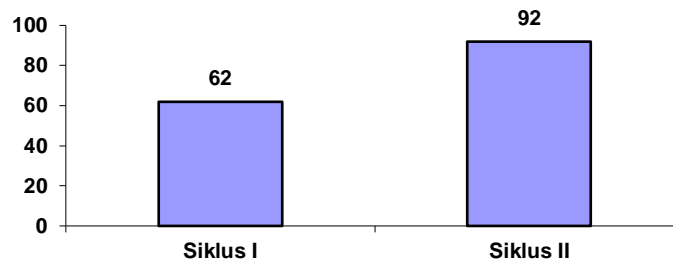
o	Aspek	Jumlah Siswa yang mendapat skor				
		5	4	3	2	1
.	<i>Recite</i>	1	2	0	0	0
.	<i>Question</i>	0	0	0	0	3
.	<i>Read</i>	0	0	0	0	3
.	<i>Recite</i>	0	0	0	0	1
.	<i>Review</i>	0	0	0	1	0

Tabel 4.4 ketuntasan belajar Siklus II

Kondisi hasil belajar siswa	Taraf Pencapaian Tindakan II	
	Jumlah	Persentase
Siswa yang mencapai ketuntasan belajar	23 siswa	92%
Siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar	3 siswa	8%



**Diagram ketuntasan siklus I dan Siklus II**

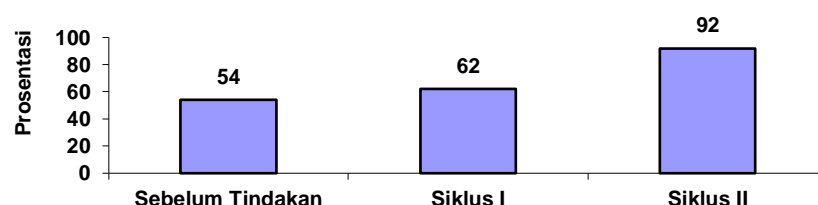


Sumber: Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan diagram 4.3 dapat ditunjukkan bahwa setiap indikator *Recite* dari kemampuan membaca anak siswa mengalami peningkatan dari siklus I dengan kategori sedang yang mendapatkan skor 50 terdapat 21 siswa dan skor 20 terdapat 4 siswa mengalami peningkatan pada siklus II kemampuan membaca anak siswa. Analisis ulangan harian pada siklus II dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh data dari 23 siswa yang mengikuti ulangan harian 3 siswa yang tidak tuntas belajar, karena siswa tersebut memperoleh nilai kurang dari 70 dari skor maksimal 100 dan 23 siswa tuntas secara perorangan. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ini dapat terlihat dari rata-rata nilai. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I hanya mencapai 75%, pada siklus II ini sudah mencapai standar ketuntasan klasikal yang diterapkan pihak sekolah yakni mencapai 92%. Pada hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, meskipun peningkatannya tidak terlalu tinggi dikarenakan dalam mengerjakan tugas kurang teliti. Adapun peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram 4.5.

**Diagram 4.5 Analisa Ketuntasan Belajar Siswa Tindakan Siklus I dan II**

**Diagram Ketuntasan Belajar Siswa**



Sumber: Data primer yang diolah

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan strategi pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa mencapai 30% dari 62% siklus I menjadi 92% siklus II kelas IX SMP Negeri 4 Kandis tahun pelajaran 2021/2022. Peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan dan dinyatakan tuntas.

### **Manfaat**

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka kami menyarankan khususnya kepada

1. Guru kelas IX tahun pelajaran 2021/2022, hendaknya menerapkan metode/strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan memahami bacaan dengan cepat siswa dengan tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab seperti yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar selama ini.
2. Kami juga menyarankan kepada sekolah terutama kelas IX SMP Negeri 4 Kandis supaya senantiasa melakukan pengembangan kemampuan profesionalnya untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan sistem kolaborasi.
3. Bagi teman-teman peneliti, khususnya teman-teman calon guru yang akan melakukan penelitian tindakan kelas, kami sarankan hendaknya dalam penelitian yang akan dilaksanakan tidak membatasi 2 siklus saja supaya hasil yang diperoleh lebih optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhmadi. 2004: Hal. 13 dalam River. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta. A.V. PUBLISHER
- Arikunto, 2006: Hal. 83. *Prosedure Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Barder. 2008: Hal. 131. *Media Pembelajaran*, Malang: Departemen Pendidikan Nasional, Universitas Negeri Malang, FIP

- Burns. 2006: Hal. 428. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press
- Depdikbud. 2004: Hal. 1. *Contoh/Model Silabus Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta :Direktorat Pembinaan SNIP Dikjen Mendikdasmen
- Eanes. 2007: Hal. 76. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jember. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
- Harjasujana. 2008: Hal. 13. *Implementasi Kurikulum 2004. Panduan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hobri. 2006: Hal. 25. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jember. UPTD Balai Pengembangan Pendidikan Kabupaten Jember
- Leo. 2004: Hal. 5. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Muhibbin Syah. 2003: Hal. 33 dalam Robinson 1961 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan
- Nababan, 2003: Hal. 166. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nababan, 2003: Hal. 165 dalam Munby. *Menulis Kreatif, Dasar-Dasar dan Petunjuk Penerapannya*. Malang. YA3 Malang
- Ngalimun. 2012: Hal. 171. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nilandari, 2002: Hal. 183 dalam DePerter. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar. Bandung Rosdakarya
- Ohouwitan. 2007: Hal. 6. *Statistik deskriptif*. Yogyakarta (UPP) AMPYKPN
- Rida. 2009. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Strategi SQ3R Pada Siswa Kelas V Semester I SD Negeri II Mimbaan Tahun Pelajaran 2009/2010
- Pujawan, 2005: Hal. 347. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta
- Purwoto. 2012: Hal. 102. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Safari. 2007: Hal. 30. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Saliwangi. 2008: Hal. 1 dalam Raka Joni. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soedarso. 2003: Hal. 60. *Teori Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia untuk SMU*. Jakarta: Erlangga
- Tarigan. 2003: Hal. 37. *Metode Pembelajaran Bahasa*, IKIP Malang
- \_\_\_\_\_. 2003: Hal. 89-104 dalam Morrow. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka

- \_\_\_\_\_. 2006: Hal. 46. *Struktur bicara (online)*. Surabaya <http://saipwtr.blogspot.com/2010/10/struktur-bicara.html> diakses tanggal 20 Juli 2022
- \_\_\_\_\_. 2007: Hal. 36 *Struktur bicara (online)*. Surabaya <http://saipwtr.blogspot.com/2010/10/struktur-bicara.html> diakses tanggal 20 Juli 2022
- \_\_\_\_\_. 2009: Hal. 133. *Struktur bicara (online)*. Surabaya <http://saipwtr.blogspot.com/2010/10/struktur-bicara.html> diakses tanggal 20 Juli 2022
- Widyamartaya, 2002: Hal. 10. *Menulis Kreatif, Dasar-Dasar dan Petunjuk Penerapannya*. Malang. YA3 Malang